

LAPORAN PPM UNGGULAN



**PELATIHAN MENDONGENG DAN BERCERITA
SEBAGAI METODE PENGENALAN BAHASA UNTUK ANAK USIA DINI
BAGI GURU PAUD DAN TK KECAMATAN KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

1. Hartono, M.Hum. / NIP 19660605 199303 1 006
2. Else Liliani, M.Hum / NIP 19790821 200212 2 002
3. Setyawan Pujiono, M.Pd./NIP 19800114 200604 1 002
4. Raditya Mahardika / NIM 12201244006
5. Dewi Satriyani N. / NIM 12201241044

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

PPM ini Dibiayai Dana DIPA UNY Tahun 2014
Nomor Kontrak: 11/Kontrak-PPM/UN.34.12/DT/IV/2014
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNGGULAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

1. Judul: Pelatihan Mendongeng dan Bercerita sebagai Metode Pengenalan Bahasa untuk Anak Usia Dini bagi Guru PAUD dan TK Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta

2. Ketua Pelaksana :
 - a. Nama Lengkap dengan Gelar : Hartono, M.Hum.
 - b. N I P : 19660605 199303 1 006
 - c. Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IV/b
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala.
 - e. Fakultas/ Jurusan : FBS / Pend. Bhs. dan Sastra Indonesia
 - f. Bidang Keahlian : Ket. Berbahasa dan Sastra Indonesia
 - g. Alamat Rumah : Perum. Griya Purwa Asri C. 220 Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
 - h. No. Telp. Rumah / HP. : (0274) 4395814 / 081578778767
3. Personalia
 - a. Jumlah Anggota Pelaksana : 2 orang
 - b. Jumlah Mahasiswa : 2 orang
4. Jangka Waktu Kegiatan : 8 bulan
5. Bentuk Kegiatan : Pelatihan
6. Sifat Kegiatan : Pelatihan
7. Anggaran Biaya yang Diusulkan :
 - a. Sumber dari DIPA FBS UNY : Rp 6.000.000,00
 - b. Sumber Lain (*sebutkan*) : Rp -.Jumlah : Rp 6.000.000,00 (Enam Juta Rupiah)

Mengetahui:
Ketua BPPM FBS UNY,

Yogyakarta, 15 Oktober 2014
Ketua TIM Pelaksana,

Drs. Pujiwiyan, M.Pd.
NIP 19671221 199303 1 001

Hartono, M.Hum.
NIP 19660605 199303 1 006

Menyetujui:
Dekan FBS UNY,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga program kegiatan PPM yang berjudul “Pelatihan Mendongeng dan Bercerita sebagai Metode Pengenalan Bahasa untuk Anak Usia Dini bagi Guru PAUD dan TK Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak program pengabdian ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian ini,
2. Ketua dan segenap pengurus IGTK Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan terutama dalam perekrutan peserta pelatihan dan pelaksanaan kegiatannya.
3. Para guru PAUD dan TK di Wilayah Kecamatan Kalasan yang telah bersedia berpartisipasi aktif menjadi peserta pelatihan.
4. Teman sejawat yang telah memberikan saran dan masukan dalam seminar hasil PPM demi perbaikan laporan ini.
5. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian dan penyelesaian laporan pengabdian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Pengabdian ini belum dapat dilaksanakan secara sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik masih sangat diharapkan dan mudah-mudahan pengabdian ini ada manfaatnya, khususnya bagi guru PAUD dan TK Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta khususnya dalam hal pemahaman, penulisan, dan pemanfaatan cerita dan dongeng sebagai metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini.

Yogyakarta, Oktober 2014

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
RINGKASAN KEGIATAN PPM	vii
A. PENDAHULUAN	
1. Analisis Situasi	1
2. Landasan Teori	4
3. Identifikasi Masalah	7
4. Rumusan Masalah	8
5. Tujuan Kegiatan	9
6. Manfaat Kegiatan	9
B. METODE KEGIATAN PPM	
1. Kerangka Pemecahan Masalah.....	10
2. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM	11
3. Metode Kegiatan PPM	11
C. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	
1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	12
2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	17
D. PENUTUP	
1. Kesimpulan	20
2. Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Peserta Pelatihan	13
Tabel 2: Jadwal Kegiatan Pelatihan	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Perjanjian Pelaksanaan Program PPM	23
Lampiran 2: Berita Acara Seminar Hasil PPM	27
Lampiran 2: Daftar Hadir Peserta Pelatihan	29
Lampiran 3: Jadwal Kegiatan PPM	33
Lampiran 4: Foto Kegiatan	34
Lampiran 5: Contoh Makalah	37

RINGKASAN KEGIATAN PPM

Pelatihan Mendongeng dan Bercerita
sebagai Metode Pengenalan Bahasa untuk Anak Usia Dini
bagi Guru PAUD dan TK Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta

Mendongeng dan bercerita merupakan metode pengenalan bahasa yang sampai saat ini masih disukai oleh anak-anak, lebih-lebih anak usia TK dan PAUD. Dengan mendongeng dan bercerita guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswanya untuk menyampaikan pesan pendidikan dengan mudah. Dengan demikian, mendongeng dan bercerita dapat dijadikan metode pengenalan yang baik dalam menyampaikan materi bahasa pada anak usia dini. Kegiatan PPM ini bertujuan untuk membekali guru PAUD dan TK di Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta agar mereka mampu mengidentifikasi, memilih, mengembangkan, dan mempraktikkan metode mendongeng dan bercerita dalam pengenalan bahasa untuk anak usia dini.

Bentuk kegiatan yang paling cocok untuk membekali para guru tersebut adalah pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara sistematis, dari kegiatan yang bersifat teoretis hingga praktis, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktik, dan brainstorming. Peserta pelatihannya adalah guru-guru PAUD dan TK di wilayah Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta yang dipilih oleh pengurus IGTK Kecamatan Kalasan.

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, 6 dan 7 September 2014 bertempat di TK Tunas Muda Kledokan Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Materi pertama 'Metode Pengenalan Bahasa untuk Anak Usia Dini' disampaikan oleh Hartono, M.Hum. Materi kedua 'Problematika Pengenalan Bahasa pada Anak Usia Dini' disampaikan oleh Setyawan Pujiono, M.Pd. dan materi ketiga yaitu 'Menulis dan Menyajikan Cerita Anak' disampaikan oleh Else Liliani, S.S., M.Hum. Materi keempat 'Berlatih Menulis Dongeng dan Mendongeng (Praktik Olah Vokal dan Olah Tubuh)' disampaikan oleh Arif Rahmanto, S.Pd. praktisi dan pendongeng profesional dari Yogyakarta. Pada sesi ini, peserta dibekali dengan wawasan mengenai menulis dan menyajikan dongeng sebagai metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini dan cara-cara untuk menghidupkan dongeng yang disajikan kepada anak-anak. Untuk menjadi pendongeng yang baik, misalnya, pendongeng harus menguasai materi, menghidupkan tokoh, menghidupkan kata-kata, mendongeng secara intens (ikhlas), dan memiliki teknik mengawali dan mengakhiri cerita dengan baik. Pemateri memberikan contoh-contoh dalam setiap butir materi. Setelah istirahat, shalat, dan makan siang, pelatihan dilanjutkan dengan latihan mengolah ekspresi, mimik wajah, gesture, mengolah dan menghidupkan kata, serta teknik olah vokal. Hal ini penting karena dongeng tanpa ekspresi dan penghidupan cerita tidak akan menarik bagi pendengar atau penyimaknya. Peserta pelatihan mendongeng melakukan latihan dipandu oleh Arif Rahmanto, S.Pd. Suasana ceria tampak pada wajah-wajah peserta pelatihan ketika mereka berlatih dan mempraktikkannya secara bersama-sama. Hari kedua, peserta melakukan konsultasi dan praktik menyusun cerita, kemudian dilanjutkan dengan praktik bercerita dan mendongeng sebagai metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini. Peserta melakukan simulasi mempraktikkan metode yang telah dibuatnya di hadapan peserta lain yang dianggap sebagai siswa. Mereka bergantian simulasi mendongeng.

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang tak terkecuali anak usia dini. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antaranak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Pendidik perlu menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Anak terus perlu dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya. Kegiatan nyata yang diperkuat dengan komunikasi akan terus meningkatkan kemampuan bahasa anak. Lebih

daripada itu, anak harus ditempatkan di posisi yang terutama, sebagai pusat pengenalan yang perlu dikembangkan potensinya. Anak belajar bahasa perlu menggunakan berbagai metode dan strategi misalnya dengan permainan-permainan dan cerita yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan media-media yang beragam yang mendukung pengenalan bahasa. Anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dimana pengenalan yang menyenangkan akan menjadi bagian dalam hidup anak.

Pengenalan ataupun pengenalan bahasa termasuk bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang ada pada tiap jenjang pendidikan, dari prasekolah hingga perguruan tinggi. Khusus pengenalan bahasa untuk anak usia dini perlu mendapat perhatian khusus karena usia dini merupakan usia emas untuk pengembangan segala bidang termasuk bahasa. Untuk itu, guru PAUD dan TK perlu memiliki keterampilan dan kreativitas dalam menggunakan metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini.

Mendongeng dan bercerita merupakan metode pengenalan yang sampai saat ini masih disukai oleh anak-anak, lebih-lebih anak usia PAUD dan TK. Dengan mendongeng dan bercerita guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswanya untuk menyampaikan pesan pendidikan dengan mudah. Dengan demikian, mendongeng dan bercerita dapat dijadikan metode pengenalan yang baik dalam menyampaikan materi bahasa pada anak usia dini.

Oleh sebab itu, agar para siswa usia dini mau dan senang mengikuti pengenalan dan pengenalan bahasa yang disampaikan gurunya, maka

materi yang terkait dengan bahasa harus dikemas dan disampaikan dengan metode yang tepat dan menarik siswa. Akan tetapi, kenyataan yang ada di masyarakat, hampir 80% guru PAUD dan TK di Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta belum menguasai kemampuan mengembangkan dan menggunakan metode pengenalan bahasa yang tepat. Berangkat dari kenyataan itulah maka dipandang perlu dan mendesak untuk membekali guru-guru PAUD dan TK khususnya di wilayah Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta yang tergabung dalam organisasi IGTK dengan kemampuan menggunakan dan mengembangkan metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini. Melalui guru-guru PAUD dan TK itulah pengenalan bahasa nantinya dapat disampaikan dengan metode yang tepat dan menyenangkan sehingga sejak dini para siswa sudah mulai senang dengan pengenalan bahasa. Dengan senang belajar bahasa maka untuk memahami pengenalan yang lain akan lebih mudah.

Menjadi guru apalagi guru PAUD dan TK memang tidak semudah yang dibayangkan. Banyak tugas yang harus diselesaikan. Sementara untuk mencapai hasil belajar yang maksimal perlu upaya yang keras, kecakapan teori, dan praktiknya. Semuanya harus seimbang dan diselaraskan dengan tujuan yang hendak dicapai. Guru PAUD dan TK bukannya tidak mau untuk menjadi lebih baik dan produktif. Hanya saja perlu ajang bersama untuk saling memotivasi dan menyegarkan kembali materi yang dapat memacu mereka untuk mulai berkarya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pelatihan. Pelatihan pengembangan metode pengenalan atau pengenalan ini diajarkan

dengan pertimbangan bahwa guru-guru PAUD dan TK membutuhkan sarana pertemuan akademik yang merangsang mereka untuk mau berkarya. Kegiatan ini akan menjadi rangasangan inovatif agar para guru dapat saling berinteraksi dan *brainstorming* dalam menyikapi kebutuhan pengenalan yang kian kompleks, khususnya terkait metode pengenalan bahasa. Dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, guru-guru TK di Kecamatan Kalasan yang letaknya tidak jauh dari kampus FBS perlu mendapat perhatian dan kerja sama yang baik. Untuk itu, program PPM ini dirancang untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kreativitas mereka.

2. Landasan Teori

Banyak metode pengenalan bahasa yang dapat digunakan untuk mengenalkan dan mengajarkan bahasa pada anak usia dini. Metode bercerita merupakan metode pengenalan bahasa yang efektif untuk anak usia dini. Metode pengenalan bahasa tersebut dengan aneka macam jenis dan bentuknya dapat merangsang perkembangan bahasa anak. Anak dilatih untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa.

Untuk dapat menulis cerita atau dongeng dan menceritakan dengan baik, menurut Nadeak (1987) seseorang harus memperhatikan beberapa hal, di antaranya adalah: (1) untuk siapa cerita Anda? (2) apa yang hendak Anda kemukakan atau ajarkan dalam cerita tersebut? (3) apakah sumbernya layak dipercaya, dan (4) apakah Anda akan membangkitkan rasa berani, penurutan atau pengabdian. Selain itu, pemilihan judul, penggunaan kata-kata dan kalimat juga harus disesuaikan dengan audien yang menjadi sasaran.

Cerita atau dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan sebagai metode pengenalan bahasa yang efektif khususnya bagi siswa usia PAUD dan TK. Dalam karya sastra termasuk cerita dan dongeng, tergambar kehidupan manusia dengan berbagai persoalannya yang kompleks, yang menggambarkan hubungan antar-manusia dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang (Damono, 1978). Dengan demikian, sastra termasuk cerita dan dongeng menurut Bunanta (1998) mengajarkan kepada anak bahwa manusia memiliki berbagai perasaan dan emosi, seperti rasa cinta, benci, marah, sedih dan gembira, dilahirkan dan mati. Lewat karya sastra yang merupakan dunia fantasi anak memandang dan memahami rasa takut, frustrasi, berjuang melawan ketidakadilan dan kejahatan, serta menjadi pemenangnya.

Menurut Ayriza (1999) dongeng dapat menjadi suatu sarana untuk menstimulasi perkembangan beberapa aspek kejiwaan anak, juga bahasa sehingga diharapkan anak akan mampu mencapai batas paling atas dari rentang potensi perkembangannya (*norm of reference*). Lebih jauh, Ayriza menjelaskan manfaat cerita atau dongeng bagi perkembangan aspek kejiwaan anak, di antaranya: (1) perkembangan hubungan yang lekat antara orang tua atau guru dan anak, (2) perkembangan emosi yang sehat, (3) perkembangan moral, (4) perkembangan kreativitas, (5) perkembangan aspirasi dan rasa percaya diri, (6) perkembangan kognitif, dan (7) perkembangan bahasa.

Ada beberapa manfaat bercerita atau mendongeng yang secara pasti tidak dapat digantikan oleh media elektronik yang banyak diyakini orang

dewasa memiliki nilai substitusi sama atau bahkan lebih tinggi bagi dongeng yang diceritakan secara langsung, khususnya aspek-aspek yang melibatkan proses komunikasi langsung antara orang dewasa dengan anak. Bercerita atau mendongeng dapat dimanfaatkan untuk memberikan hiburan, mengajarkan kebenaran, dan mengajarkan peniruan termasuk dalam berbahasa (Nadeak, 1987).

Cerita atau dongeng tidak hanya dapat digunakan untuk metode ataupun media pengembangan kecerdasan intelektual (IQ) anak, tetapi lebih tepat dijadikan media untuk mengembangkan kecerdasan emosi (EQ) anak. Menurut Goleman (1997), kecerdasan intelektual hanya memiliki peran 20% terhadap kesuksesan dan kebahagiaan hidup seorang anak manusia, sementara 80% lainnya ditentukan oleh faktor nasib dan kecerdasan emosinya. Melalui cerita atau dongeng, anak-anak akan mendapatkan bekal keterampilan emosi dan sosial. Keterampilan emosi dan sosial ini menurut Pertiwi, dkk. (1997) dapat berupa kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengontrol emosi agar mereka mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi tersebut.

Selain itu, cerita atau dongeng memberikan manfaat, antara lain: (1) dongeng bisa menjadi sarana anak-anak untuk lebih memahami dirinya sendiri dan lingkungannya; (2) dongeng menjadi sarana bagi anak untuk mengenali dan memahami perasaan setiap manusia, mulai dari rasa marah, takut, benci, senang kecewa, cemburu, dst; (3) dongeng membantu mempersiapkan diri menghadapi pengalaman mendatang; dan (4) aktivitas

mendongeng dapat mendorong semangat anak-anak untuk dapat membaca sendiri dan bersemangat dalam kehidupan nyata.

Bagi para orang tua atau guru, dongeng juga memberikan manfaat. Pendongeng, baik itu guru maupun orang tua akan memiliki kedekatan fisik dan psikologis dengan anak karena interaksi yang terjalin mesra saat dongeng disajikan. Selain itu, umumnya para pendongeng menjadi figur yang disukai atau diminati oleh anak-anak.

3. Identifikasi Masalah

Dari analisis situasi di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan pengembangan metode pengenalan bahasa Indonesia yang efektif dan menarik. Beberapa masalah yang muncul dari identifikasi adalah sebagai berikut.

- a. Guru-guru PAUD dan TK membutuhkan pelatihan untuk dapat mengidentifikasi dan memilih metode pengenalan bahasa yang tepat untuk anak usia dini.
- b. Guru-guru PAUD dan TK di Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta membutuhkan pelatihan untuk mengembangkan metode pengenalan bahasa yang kreatif dan inovatif.
- c. Guru-guru PAUD dan TK di Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta membutuhkan pelatihan untuk dapat menggunakan metode mendongeng dan bercerita dalam pengenalan bahasa untuk anak usia dini.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, rumusan masalah yang akan dijawab dalam program pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana upaya melatih para guru PAUD dan TK untuk dapat mengidentifikasi dan memilih metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini yang tepat?
- b. Bagaimana upaya melatih para guru PAUD dan TK Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta agar mampu mengembangkan metode pengenalan bahasa yang kreatif dan inovatif.
- c. Bagaimana upaya melatih para guru PAUD dan TK di Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta agar dapat menggunakan metode mendongeng dan bercerita dalam pengenalan bahasa untuk anak usia dini.

5. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Sebagian besar peserta (75%) mampu mengidentifikasi dan memilih metode dalam pengenalan bahasa untuk anak usia dini.
- b. Sebagian besar peserta (75%) mampu mengembangkan metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini yang kreatif dan inovatif.
- c. Sebagian besar peserta (75%) mampu menggunakan dan mengembangkan metode mendongeng dan bercerita dalam pengenalan bahasa untuk anak usia dini.

6. Manfaat Kegiatan

Setelah memperoleh kegiatan pelatihan ini, para peserta pelatihan akan mendapat kebermanfaatan baik secara teoretis maupun praktis. Setelah mendapat pelatihan ini, para guru PAUD dan TK peserta pelatihan diharapkan akan bertambah wawasan dan pengetahuannya akan penciptaan, pemanfaatan, dan pengembangan metode mendongeng dan bercerita dalam pengenalan bahasa untuk anak usia dini. Setelah mampu menguasai materi pelatihan dengan baik, para peserta pelatihan diharapkan akan mengaplikasikannya langsung dalam pengenalan bahasa untuk anak usia dini di sekolahnya. Hal ini akan membangun kemajuan pengenalan bahasa untuk anak usia dini secara umum. Dampak lanjutnya adalah para peserta didik di TK ataupun PAUD akan lebih senang dalam belajar bahasa dan menyukai pengenalannya.

B. METODE KEGIATAN

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan di atas, diperlukan berbagai macam alternatif kegiatan. *Pertama*, para peserta memiliki pengetahuan tentang (1) berbagai faktor determinan (penghambat dan pendukung) dalam pemilihan metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini, (2) berbagai jenis dan bentuk metode yang dapat dimanfaatkan dalam pelajaran bahasa untuk anak usia dini, (3) teknik pengembangan metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini. *Kedua*, para peserta memiliki pengalaman untuk: (1) mengidentifikasi faktor determinan, (2) merancang bentuk metode pengembangan, dan (3) menerapkan metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini dalam pengenalan yang nyata.

Berdasarkan kerangka di atas, maka bentuk kegiatan yang paling cocok adalah *pelatihan*. Kegiatan pelatihan dilakukan secara sistematis, dari kegiatan yang bersifat teoretis hingga praktis, yakni:

- a. Ceramah (penyampaian materi) dan tanya jawab mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung pemilihan metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini, Jenis dan bentuk-bentuk metode serta pengembangannya dalam pengenalan bahasa untuk anak usia dini yang kreatif dan inovatif, Teori pemerolehan bahasa untuk anak usia dini, pengembangan metode mendongeng dan bercerita dalam pengenalan bahasa untuk anak usia dini.

- b. Praktik-praktik terkait pengidentifikasian faktor determinan penggunaan metode di sekolah, perancangan bentuk metode mendongeng dalam pengenalan bahasa untuk anak usia dini, dan penerapan kreasi metode mendongeng dalam pengenalan bahasa untuk anak usia dini.
- c. *Brainstorming* mengenai pengalaman, keberhasilan, dan tindak lanjut kegiatan.

2. Khalayak Sasaran Antara yang Strategis

Khalayak sasaran dalam program pengabdian ini adalah para guru PAUD dan TK baik negeri maupun swasta yang ada di wilayah Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta. Jumlah peserta di targetkan 25 orang guru PAUD dan TK. Diutamakan adalah pengurus IGTK di lingkungan desa agar tiap wilayah dapat terwakili. Alasan membidik IGTK juga didasari atas pertimbangan bahwa nantinya para guru PAUD dan TK peserta dapat menyebarkan ilmu dan pengalaman yang diperolehnya ke lingkungan antarsekolah yang lebih luas di wilayahnya.

3. Metode Kegiatan

Metode yang diterapkan untuk setiap tujuan adalah sebagai berikut.

- a. **Ceramah dan tanya jawab**, metode ini untuk menjawab permasalahan teoretis terkait metode pengenalan bahasa, teori pengenalan bahasa, serta teori penulisan cerita anak. Peserta akan diberikan materi yang sesuai permasalahan dari beberapa orang yang ahli di bidang terkait.

- b. **Praktik-praktik**, metode ini untuk menjawab permasalahan praktis terutama praktik menyusun cerita dan bagaimana teknik bercerita yang baik. Pelaksanaan praktik berjalan seiring dengan materi teoretisnya agar dapat langsung direfleksi hasil praktiknya.
- c. **Simulasi**, hal ini dilakukan untuk merealisasikan keseluruhan masalah di atas dan memberi gambaran para peserta secara nyata. Peserta praktik bercerita dan mendongeng untuk mengenalkan bahasa Indonesia pada usia dini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

a. Peserta

Peserta ditargetkan dua puluh lima orang guru PAUD dan TK se-Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta tetapi yang dapat hadir penuh ternyata hanya ada dua puluh tiga orang. Ada dua orang yang mendapat tugas mendadak dari TK-nya sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan pelatihan. Peserta dipilih oleh pengurus IGTK Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta. Setiap wilayah ada guru PAUD dan TK yang mewakili sebagai peserta. Secara lengkap, peserta tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1: Daftar Peserta Pelatihan dan Asal Sekolah

No.	NAMA	UNIT KERJA
1	Endrajati Purnomo Murni, S.Pd. AUD.	TK Bakti IV
2	E. Yustina Sudiastuti, S.Pd. AUD.	TK Setyorini
3	Siti Zainurrodhiyah, S.Pd. AUD.	TK ABA Kenaji
4	Dra. Karsini, M.Pd.	TK Islam Bakti I
5	Muji Rahayu, S.Pd. AUD.	TK Kanisius Kalasan
6	Fajar Rohmaningrum, S.Pd. AUD	TK Bakti II
7	Siti Dwi Ambarwati	TK PKK Temanggal

8	Catur Yulianti, S.Pd. AUD.	TK ABA Kujonsari
9	Nani Sukaryani, S.Pd. I.	TK ABA Bayen
10	Daru Saputra, A.Ma.	TKIT Ukhuwah Islamiyah
11	Umi Nurjanah	TK Kebangkitan I
12	Dra. Umi Jazariyatun	TK Sayangku
13	Susi Marheningsih, S.Pd. AUD.	TK Tunas Ibu
14	Esti Widayati, S.Pd.	TK Tunas Muda
15	Ani Widya Astuti, S.Pd.	TK Al-Amien
16	Rina Indiasari, S.Pd.	TK ABA Sambisari
17	Ramayaningsih, S.Pd.	TK ABA Sukoharjo
18	Isni Andayani	TK ABA Kadisoka
19	Sajinem, S.Pd. AUD.	TK Tunas Muda
20	Sri Harini, S.Pd. AUD.	TK Purbosari
21	Sukesi, S.Pd. AUD.	TK Kebangkitan III
22	Sutamiyati, S.Pd. AUD.	TK Tunas Bakti Sidorejo
23	Sri Sayekti, S.Pd. AUD.	TK Bakti V Randugunting
24	Novita Widyandari	TK Kemala Bhayangkari
25	Tresna Sartianti	TK Bakti III

b. Pelaksanaan dan Materi

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, September 2014. Materi pertama 'Metode Pengenalan Bahasa untuk Anak Usia Dini' disampaikan oleh Hartono, M.Hum. Materi kedua 'Teori Pemerolehan Bahasa dan Problematika Pengenalan Bahasa pada Anak Usia Dini' disampaikan oleh Setyawan Pujiono, M.Pd. dan materi ketiga yaitu 'Menulis dan Menyajikan Cerita Anak' disampaikan oleh Else Liliani, S.S., M.Hum.

Materi keempat 'Berlatih Menulis Dongeng dan Mendongeng (Praktik Olah Vokal dan Olah Tubuh)' disampaikan oleh Arif Rahmanto, S.Pd. praktisi dan pendongeng professional dari Yogyakarta. Pada sesi ini, peserta dibekali dengan wawasan mengenai menulis dan menyajikan dongeng sebagai metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini dan cara-cara untuk menghidupkan dongeng yang disajikan kepada anak. Untuk menjadi pengongeng yang baik, misalnya, pendongeng harus menguasai materi, menghidupkan tokoh, menghidupkan kata-kata, mendongeng secara intens (ikhlas), dan memiliki teknik mengawali dan mengakhiri cerita dengan baik. Pemateri memberikan contoh-contoh dalam setiap butir materi.

Setelah istirahat, shalat, dan makan siang, pelatihan dilanjutkan dengan latihan mengolah ekspresi, mimik wajah, gesture, mengolah dan menghidupkan kata, serta teknik olah vokal. Hal ini penting karena dongeng tanpa ekspresi dan penghidupan cerita tidak akan menarik bagi pendengar atau penyimaknya. Peserta pelatihan mendongeng

melakukan latihan dipandu oleh Bpk. Arif Rahmanto, S.Pd. Suasana ceria tampak pada wajah-wajah peserta pelatihan ketika mereka berlatih dan mempraktikkannya secara bersama-sama.

Di hari kedua, peserta praktik menulis cerita dengan berbagai teori yang telah diperoleh dihari pertama yang dibimbing oleh tiga narasumber yaitu Hartono, M.Hum., Setyawan Pujiono, M.Pd., dan Else Liliani, S.S., M.Hum. Peserta menyusun cerita sesuai dengan pengalaman masing-masing dan disesuaikan dengan siswa sasaran masing-masing. Dalam praktik penulisan ini, peserta dapat bertanya dan berdiskusi secara langsung dengan peserta lain dan dengan para narasumber. Selain itu peserta juga melakukan simulasi mempraktikkan metode yang telah dibuatnya di hadapan peserta lain yang dianggap sebagai siswa. Mereka bergantian simulasi bercerita dan mendongeng.

Jadwal pelaksanaan PPM dapat dilihat secara rinci pada tabel 2 berikut.

Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan PPM

Waktu	Acara	Narasumber
Hari Sabtu	Hari ke-1	
07.30 - 07.45	Registrasi	Panitia
07.45 – 08.00	Pembukaan	Panitia
08.00 – 09.30	Materi 1. Metode Pengenalan Bahasa untuk Anak Usia Dini	Hartono, M.Hum.
09.30 – 11.00	Materi 2. Teori Pemerolehan Bahasa dan Problematika Pengenalan Bahasa pada Anak Usia Dini	Setyawan Pujiono, M.Pd.
11.00 – 12.30	Materi 3. Menulis dan Menyajikan Cerita Anak	Else Liliani, S.S., M.Hum.
12.30 – 13.30	Ishoma	Panitia
13.30 – 16.00	Materi 4: Berlatih Menulis Dongeng dan Mendongeng (Praktik Olah Vokal dan Olah Tubuh)	Arif Rahmanto, S.Pd. (Pengajar, Praktisi, Pendongeng Profesional)
Hari Minggu	Hari ke-2	
08.00 – 11.00	Konsultasi Penyusunan Cerita	Hartono, M.Hum. Setyawan Pujiono, M.Pd. Else Liliani, S.S., M.Hum.
11.00 – 14.00	Praktik Menyusun Cerita	Hartono, M.Hum. Setyawan Pujiono, M.Pd. Else Liliani, S.S., M.Hum.
14.00 – 15.30	Simulasi Bercerita dan Mendongeng	Panitia
15.30 – 16.00	Penutupan	Panitia

Catatan: Dimohon membawa pakaian olahraga.

2. Pembahasan Hasil Kegiatan PPM

Kegiatan PPM yang dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, 6 dan 7 September 2014 dapat berjalan dengan baik sesuai rencana. Kegiatan dilaksanakan di TK Tunas Muda Kledokan Selomartani Kalasan

Sleman Yogyakarta. Materi teoretis maupun praktik disampaikan secara klasikal, peserta menggunakan meja dan kursi.

Peserta pelatihan yang diundang semula 25 orang guru PAUD dan TK di Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian bekerja sama dengan IGTK Kecamatan Kalasan. Peserta pelatihan dipilih oleh pengurus IGTK dengan mempertimbangkan keterwakilan setiap desa atau kelurahan, dengan harapan nantinya perwakilan tersebut dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya kepada teman-teman guru di wilayah kelurahannya masing-masing. Dari 25 peserta yang dipilih dan diundang, ada dua orang peserta yang tidak dapat mengikuti karena ada tugas mendadak dari TK.

Pelaksanaan kegiatan PPM berjalan dengan baik. Kegiatan diawali dengan upacara pembukaan yang diikuti oleh peserta dan tim pengabdian. Setelah upacara pembukaan acara dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan yang berhubungan dengan berbagai teori pengembangan bahasa untuk anak usia dini, metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini, berlatih menulis dan menceritakan Cerita Anak, serta Berlatih Menulis Dongeng dan Mendongeng dilanjutkan dengan praktik olah tubuh dan olah vokal yang disampaikan oleh Arif Rahmanto, S.Pd. seorang praktisi dongeng profesional dari Yogyakarta. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan pada hari kedua dengan praktik menulis cerita dan dongeng serta simulasi kegiatan bermain dan bercerita untuk pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini.

Secara keseluruhan, kegiatan PPM dapat berlangsung dengan baik. Peserta merasa senang mendapatkan banyak tambahan ilmu dan keterampilan khususnya dalam pengembangan metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini. Waktu dua hari dirasa masih sangat kurang terutama untuk latihan olah tubuh dan olah vokal. Semua peserta menghendaki ada tambahan waktu atau adanya kelanjutan kegiatan yang sama. Semua peserta benar-benar memanfaatkan waktu dan kesempatan yang diperolehnya dengan baik. Mereka aktif mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Kesempatan berkonsultasi dan bertanya juga dimanfaatkan dengan baik. Mereka juga mampu dengan terampil menggunakan dan mempraktikkan cerita dan dongeng yang mereka susun tersebut untuk mengenalkan bahasa Indonesia bagi anak usia dini. Secara bergantian para peserta mempraktikkan penggunaan metode bercerita dan mendongeng yang telah mereka susun.

Para peserta menganggap waktu untuk praktik masih kurang, perlu ada tambahan waktu lagi. Tambahan waktu terutama diusulkan untuk materi praktik dan latihan. Materi olah vokal dan olah tubuh menurut peserta waktunya masih kurang. Mereka mengusulkan untuk materi latihan bercerita dan olah vokal dan olah tubuh diberi porsi waktu yang lebih banyak lagi. Kalau bisa, khusus materi olah vokal dan olah tubuh disampaikan dalam waktu sehari penuh sehingga bisa tuntas dan peserta dapat lebih terampil.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan PPM yang dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, 6 dan 7 September 2014 telah dapat terlaksana dengan baik. Peserta yang dapat aktif mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir berjumlah duapuluh tiga orang guru. Peserta berasal dari guru-guru PAUD dan TK anggota IGTK Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Peserta mendapatkan materi teori dan praktik terkait pengembangan metode pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini khususnya bercerita dan mendongeng.

Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua peserta dapat mengidentifikasi faktor-faktor determinan (penghambat dan pendukung) penggunaan metode dalam pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini TK atau PAUD. Semua peserta juga telah mampu merancang dan mengembangkan metode pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini yang kreatif dan inovatif, semua peserta telah mampu menulis cerita dan sebagian besar peserta telah mampu mempraktikkan dan menerapkan metode bercerita dan mendongeng untuk mengenalkan bahasa Indonesia pada anak usia dini.

2. Saran

Kegiatan pelatihan seperti ini masih perlu dilakukan dan ditindaklanjuti. Masih banyak guru PAUD dan TK yang kurang terampil dalam mengembangkan dan menerapkan metode pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini khususnya dengan bercerita dan mendongeng. Mereka masih perlu dilatih untuk menjadi guru-guru yang kreatif dan terampil terutama dalam hal penggunaan metode khususnya metode pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini. Waktu untuk latihan dan praktik juga dirasa masih kurang, perlu ada tambahan waktu.

Kegiatan pelatihan ini juga perlu diadakan dan dilanjutkan lagi dengan peserta guru-guru PAUD dan TK dari wilayah lain, terutama daerah pinggiran bukan dari perkotaan saja. Sebagian besar dari mereka masih perlu mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan metode pengenalan bahasa khususnya bercerita dan mendongeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayriza, Yulia. 1999. "Dongeng dalam Perspektif Psikologi." *Makalah Workshop Dongeng di Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Bunanta, Murti. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat untuk Anak di Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Goldberg, Natalie. 2005. *Alirkan Jati Dirimu: Esai-esai Ringan untuk Meruntuhkan Tembok-Kemalasan Menulis* (diterjemahkan oleh Yuliani Liputo). Bandung: MLC.
- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence (Edisi Bahasa Indonesia).* Jakarta: Gramedia.
- James, Steven. 2003. "Pump Up Your Creativity" dalam *The Complete Handbook of Novel Writing.* Ohio: Writer's Digest Book.
- Jacobson, Kathy. 2003. "Fiction's Connecting Link: Emotion" dalam *The Complete Handbook of Novel Writing.* Ohio: Writer's Digest Book.
- Mitchelle, Diana. 2003. *Children Literature, An Invitation to The World.* Boston: Ablongman.
- Nadeak, Wilson. 1987. *Cara-cara Bercerita.* Bandung: Binacipta.
- Pertiwi, Aprilia Fajar, dkk.1997. *Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak.* Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda.

Lampiran 4: Foto Kegiatan



Hartono, M.Hum. mempresentasikan materi Metode Pengenalan Bahasa untuk AUD



Setyawan Pujiono, M.Pd. sedang presentasi materi pelatihan



Else Liliani, S.S., M.Hum. sedang berdiskusi dengan peserta pelatihan



Peserta pelatihan serius mengikuti presentasi dari narasumber



Latihan konsentrasi dan olah tubuh bersama Kak Arif Rahmanto



Latihan olah tubuh dalam mendongeng



Latihan olah tubuh (mimik) untuk mendongeng



Latihan olah tubuh dalam mendongeng